

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan Islam

Secara kesempurnaan pendidikan diartikan suatu tingkah laku yang belum sempurna untuk ditunjukkan kepada orang banyak sehingga perlu adanya latihan untuk merubah sikapnya menjadi sikap yang baik atau suatu kelompok yang menyempurnakan dengan pelajaran dan pelatihannya.¹ Secara umum pendidikan adalah untuk melatih dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dia miliknya untuk diaplikasikan dari kelompok kecil kepada kelompok besar secara terus menerus untuk dijadikan suatu pelajaran yang baik.²

Pendidikan merupakan suatu program yang pantas untuk menciptakan atau mencetuskan sebuah perubahan dalam pola pikir pendidik, peserta didik dan masyarakat luas dalam rangka mempermudah suatu pelajaran, khasana dan mengembangkan imajinasinya kepada masa yang akan datang agar semua masyarakat bisa memahami tatanan hidup yang sempurna.³ artinya adanya pendidikan ini bisa mengarahkan sifat, moral dan pelajarannya untuk bisa mengetahui dimana yang baik atau tidak.

Menurut Ahmad Marimba yang telah dikutip Nur Uhbiati dalam bukunya dasar-dasar ilmu pendidikan Islam menjelaskan

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafinda 2011), 9.

² Bungaran Antonius Simanjuntak, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: YPOI, 2014), 22.

³ Zainudin Syarif, *Dinamisi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan : Duta Media Publishing 2017), 4.

bahwa Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani yang telah diaplikasikan didasar agama atau hukum-hukum Islam untuk menjadikan pembelajaran yang mempunyai budi pekerti baik dalam memilih, memutuskan, mengagumi dan tanggu jawab berdasarkan dengan Nilai-nilai Islam artinya dengan adanya pembelajaran pendidikan tersebut selaku orang awan akan bisa mengetahui dimana perbuatan yang baik dan yang sepatasnya dijauhan maka dari itu adanya pendidikan sangat baik untuk melaksanakan suatu apapun.⁴

Pendidikan Islam adalah sebuah pelajaran yang sepatasnya dilaksanakan untuk menjadikan suatu ciptaan insan yang seutuhnya, bariman dan bertakwa kepada tuhan yang esa serta mampu untuk mewujudkan eksistensinya pemimpin yang ada dibumi berdasarkan pada ajaran al-Qur'an, sunnah, dan wajib artinya dalam ciptaan tuhan ini merupakan suatu keistimiwaan yang patut semua insan miliki serta diamalkan untuk dijadikan idola kehidupan seharinya dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu kebanggaan orang banyak yang direncanakan dan komprehensif untuk mentransfer ilmu atau pendidikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat atau peserta didikan untuk mengaplikasikannya potensi yang dia miliki sehingga mampu untuk mengembangkan tugas-tugas yang mulia ini sebaik-baiknya

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : FT IAIN Walisongo, 2012), 21.

sesuai dengan nilai Islam yaitu *ilahiah* yang berdasarkan pada al-Qur'an, sunah, dan hadis disemua alam jagat raya ini.

Adapun sumber pendidikan Islam yaitu terdiri atas enam bagian, yaitu : al-Qur'an, as-sunna, kata-kata sahabat (hadis), "*madzhab shahabi*", keselamatan umat "*masalah al-mursalah*", tradisi atau kebiasaan masyarakat "*urf*", dan beberapa hasil pemikiran para ahli dalam menegakkan agama Islam "*ijtihad*".⁵

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah suatu program yang memang semua orang diwajibkan untuk melaksanakan dan mengamalkannya untuk mempermudah atau menyempurnakan segala sesuatu baik berupa pengetahuan lebih-lebih nilai-nilai Pendidikan Islam artinya dengan perbuatan tersebut ketika ada yang diinginkan mudah terlaksana dan mudah terpenuhi dan juga potensi yang dia miliki sebaiknya disebar luaskan supaya yang dia miliki bertambah pengetahuannya kepada orang banyak.⁶

Secara istilah, Tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan dari aspek nilai-nilai filosofis yang telah dirangkai pada dasar filsafat Islam.⁷ Tujuan Pendidikan Islam terdapat beberapa bagian yaitu : tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan oprasional. Tujuan umum adalah semua kegiatan atau program yang tecapai dengan pendidikan. Tujuan sementara adalah peserta

⁵ *Ibid*, 25

⁶ *Ibid*, 63.

⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar 2020), 6

didik atau masyarakat yang telah diberikan pengalaman atau pembelajaran yang telah dicapainya dengan sesuai kurikulumnya. Tujuan akhir adalah perbuatan yang disenangi orang banyak sehingga menjadikan manusia sempurna "*insan kamil*" setelah ia mengakhiri hidupnya. Yang terakhir tujuan oprasional adalah tujuan praktis yang akan tercapainya sejumlah pendidikannya.

Menurut Umar Muhammad At-Taumi Ash Shabaini mendefinisikan tujuan pendidikan yaitu sebuah perilaku yang harus dirubah melalui dunia pendidikan, baik berupa etika atau yang setiap harinya kerjakan, baik kehidupan dalam bermasyarakat dan alam sekitarnya, proses pendidikan beserta arahnya, baik diri sendiri atau yang lebih dihususkan yaitu bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan hadis.⁸

Adapun rincian untuk mengaplikasikannya tujuan Pendidikan Islam, yaitu :

- a) Memperbaiki etika.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Menanamkan roh ilmiah.
- d) Menjadikan masyarakat atau peserta didik yang profesional.
- e) Persiapan untuk mencari rizki.⁹

Dengan adanya pendidikan tersebut semua masyarakat atau peserta didik akan tertolong untuk memahami potensi atau fenomena alam, memberikan rangsangan/wahana dalam rahasai

⁸ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), 28.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 8.

undang-undang alam, disamping itu memberikan kegiatan yang bersumber dari tenaga alam untuk memajukan insan.

Didalam al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tujuan Pendidikan Islam yaitu surat Q.S al-Dzariyat (51:56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S al-Dzariyat (51:56)).¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa ciptaan Tuhan yang ada di bumi khususnya manusia yang mempunyai akal sehat yang bertujuan harus mengabdikan kepada sang khaliq, sama juga dengan pendidikan islam. Pendidikan Islam merupakan sebuah pelajaran yang sangat sempurna untuk menciptakan manusia yang mempunyai pengetahuan tinggi, dimana iman dan taqwa menjadi pengendalian dalam penerapan atau pengalaman masyarakat. Jika tidak demikian, maka derajat dan martabat selaku hamba tuhan ini akan merosot, bahkan akan merusak atau membahayakan umat manusia yang lainnya artinya dengan adanya ajaran pendidikan ini selaku umatnya akan merubah sikap yang kurang baik menjadi baik dan bahkan berlomba-lomba dalam kebaikan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Banyak dikalangan masyarakat mengartikan “Nilai” itu tidak bisa diukur dengan akal dan bahkan beberapa ahli mengartikan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1989), 523.

nilai itu adalah sebuah kemampuan atau kebanggaan terhadap dirinya yang tidak bisa dihitung oleh akal artinya dengan nikmat tuhan yang diturunkan kemuka bumi seruluh umat cuman bisa merasakannya dan menikmatinya sehingga dengan adanya ciptaan tuhan ini kita bisa merasakanya dan mengamalkannya. Dan juga ada beberapa tokoh mendefisikan tentang nilai yaitu :

- a. Menurut Siti Muri'ah dalam bukunya yang berjudul "Nilai-nilai pendidika Islam dan wanita", nilai adalah suatu nikmat yang berguna, termotivasi kepada orang banyak dan bermanfaat kepada manusia yang akan dibuat acuan atau contoh tingkah lakunya.
- b. Menurut pendapat Sidi Gazalba Nilai merupakan sebuah kenyamanan yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan seperti benda yang bisa membanggakan, bukan fakta, kongkrit atau memberikan pertanyaan benar dan salah, akan tetapi nilai ini dirasakan terhadap dirinya dengan perbuatannya sendiri.¹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan Nilai-Nilai Pendidikan pada dunia pendidikan Islam adalah arahan atau batasan yang memberikan didikan pada dirinya lebih-lebih kepada orang banyak yang mempunyai arti kedewasaan dan tingkah laku yang membawa proses melalui pendidikan artinya dengan ilmu pendidikan ini tentunya memberikan contoh yang baik

¹¹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung : PT, Remaja Rosdakarya 2001), 65

terutama bagi yang sudah mampu dalam dunia pendidikannya tidak memberikan contoh yang kurang baik.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan potensi yang telah dimiliki setiap pribadi seseorang baik batin atau lahirnya “jiwa, akal, fisik, dan sosial” sifat inilah yang bertumbuh dan memberikan jati dirinya lebih-lebih disebarluaskan kepada masyarakatnya sehingga dengan pendidikan ini bisa mengarahkan dan termotivasi kepada orang banyak supaya seseorang mudah untuk memahami pendidikan oleh kasapmat.

Menurut Zakiah Daradjat dikutip oleh Masyukiri Bakri dalam bukunya yang berjudul dinamika pendidikan Islam menjelaskan bahwa terbentuknya sifat pribadi muslim terdapat pada emperisasinya atau keinginan yang sebelumnya telah diciptakan oleh ajaran Islam dan Rosul-nya, tidak tercapainya atau kesuksesan seseorang tanpa melalui ajaran pendidikan.¹²

Menurut abdullah nasikh ulwan Nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga unsur yaitu pendidikan keimanan, pendidikan moral, dan pendidikan jiwa.

a) Pendidikan keimanan

Yang dimaksud dengan pendidikan keimanan adalah berbagai energi yang beraktifitas pedagogis artinya semua ajaran yang pertama diaplikasikan kepada keluarga yang mempunyai nilai dasar

¹² Masyukiri Bakri, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Malang: PT Madani 2016), 18

keagamaan, rukun Islam dan prinsip atau pembutakan sifat syariat Islam.¹³

b) Pendidikan moral

Materi Pendidikan moral merupakan tingkah laku setiap hari dilaksanakan untuk membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah “Ketuhanan” dan meredam nafsu-nafsu syaitaniyah dan agar dirinya tetap ada di jalan yang baik.

Jadi ketika sudah tahu sifat seperti inilah patut dibongkarkan kepada peserta didik, keluarga dan masyarakat supaya sifat yang keci dijauhkan dan yang baik dikerjakan.

c) Pendidikan jiwa

Adanya materi ini untuk melatih peserta didik atau masyarakat supaya menjadikan hati yang dingin tidak mudah panas “Tuan” bisa manfaat pada dirinya dan tertanam pada dirinya sendiri artinya pendidikan jiwa ini sangat bagus untuk menciptakan sifat pada diri seseorang supaya tidak mudah teraktualisasi masyarakat untuk menanamkan benih-binih kebaikan.¹⁴

¹³ Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak, (Ad-Daur At-Tarbawiy Li Al-Walidain fi Tansiyah Al-Fatah Al-Muslimah fi Marhalah Ath-Thufulah)*, terj. Aan Wahyudin, (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

¹⁴ *Ibid* 53

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Nyadhâr*

a. Pembacaan Adzan

Adzan dalam arti bahasa arab adalah pemberitahuan. Sedangkan menurut istilah susunan bahasa arab, dzikir yang didalamnya terdapat makna yang indah atau lafal yang disyariatkan kepada semua umat bahwa telah menggambarkan waktunya sholat masuk. Adzan merupakan tanda bahwa pekerjaan yang sangat baik akan segera dilaksanakan untuk mengingatkan kepada sang kholik atau bahkan bisa memberitahukan kepada semua masyarakat umum.

b. Pembacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada para Malaikat dan nabi supaya untuk diamalkan. Dalam ajaran agama Islam seluruh umat Islam dituntut untuk mengamalkan mulai dari perbuatan yang kecil hingga yang besar artinya adanya al-Qur'an saling gotong royong mempelajari dan memperbaiki sikap dalam kebaikan sesama semuslim atau non muslim, baik dalam kehidupan dunia ini dan untuk keselamatan dunia akhirat nanti.¹⁵

Semua umat Islam wajib untuk mempelajarinya dan mengamalkannya agar suruh manusia bangun dari keterpurukannya. Pada dasarnya semua umat Islam ingin meraih kemuliaan dan karuni-nya, akan mendapatkan pahala

¹⁵ Mudzakir, *studi ilmu-ilmu qur'an*, (Bogor : Litera Antar Nusa 2016), 1.

yang sebesar disisi tuhanNya, dan juga untuk dijadikan hambanya yang benar-benar diakui baik didunia dan diakhirat.

Allah *subhanu wa taala* berfirman yang artinya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْفِقَهُمْ
أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan, yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Pengapun lagi Maha Menyukuri” (Qs.Faathir (35):29-30).¹⁶

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menganjurkan kepada umatnya untuk saling berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan, dan sifat ketaatan ini yang mempunyai nilai besar yaitu kembali kepada al-Qur'an, baik membaca, menghafal, mengamalkannya dalam kehidupan ini artinya al-Qur'an dijadikan pedomanan manusia untuk menuju kesuksesan kepada tuhan supaya apa yang dia laksanakan mudah terlaksana dengan harapan dan bisa menjaga perbuatan yang tidak diinginkan.

Dengan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa umat Islam dianjurkan saling menjaga kedisiplinan, perintah

¹⁶ *Ibid*, 349

yang wajib, sunnah, baik etika kepada sesama muslim dan non muslim, dan bahkan kepada tuhan untuk saling mendekatkan diri supaya diakui umatnya baik didunia atau di akhirat nanti.

Al-Qur'an memang banyak yang mengidolakannya seperti hal yang terjadi di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, dimana desa tersebut setiap tahun mengadakan tasyakuran yang peruntukkan semua masyarakat yang ada disana bisa disebut dengan *Nyadhâr*, kegiatan tersebut dalam rangka mengingat ahli kubur, dan sedekah dari beberapa hasil panin yang dia dapatkan baik didasar laut atau non dasar laut.

Ketika kegiatan tersebut dimulai banyak imam-imam besar atau toko hadir juga ikut mensukseskan acaranya dan didalam rangkaian acaranya terdapat pembacaan al-Qur'an yang dihususkan kepada ahli kubur yang telah mendahuluinya, keselamatan umat, dan hasil panin yang dia dapat semakin bertambah banyak berkah kepada keluarga dan masyarakat yang disana.

c. selamatan (*Tahlilan*)

Tahlilan merupakan kegiatan yang tidak pernah dicontohkan oleh para nabi dan rosul juga ada yang mengatakan ulama bahwa tahlil itu *bidah* ada juga yang membolehkan. akan tetapi *tahlilan* itu dijadikan tradisi oleh masyarakat awam sehingga dengan kegiatan apapun *tahlilan*

tetap terlaksana. *Tahlilan* adalah salah satu ajaran yang terdapat didalamnya kalimat *tauhid* yang pada dasarnya semata-mata hanya minta pertolongan kepada tuhan supaya apa yang dia berikan atau yang belum *dijabahkan* mudah diterima dan disyukuri, Selaku umatnya cuman bisa memohon dan menerima saja.¹⁷

Pada awalnya terjadinya kegiatan tersebut berasal dari upacara peribadatan (selamatan) nenek moyang yang telah mendahului yang dulunya agamanya hindu budha. Kegiatan tersebut merupakan penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia yang diselenggarakan pada waktu seperti halnya waktu *tahlilan*. Namun, kegiatan *Tahlilan* beda dengan profesi lainnya yang didalamnya terdapat bacaan al-Qur'an, *Tauhid* serta dzikir-dzikir lainnya ala Islam mereka. Dari aspek historis ini, bisa dikatakan bahwa sebenarnya cara *Tahlilan* merupakan adopsi (pengambilan) dan sinkretisasi (pembaharuan) dengan agama yang lain.¹⁸

Pada umumnya *Tahlilan* banyak yang mengagungi dari sekian masyarakat. dan didalam kandungan tahlilan banyak manfaatnya dan faedah dalam rangka untuk kemajuan umat, Dan juga sebagian masyarakat Tradisi *Tahlilan* dijadikan suatu kegiatan mingguan sehingga masyarakat bersama-sama berkumpul ditempat majlis untuk saling mengarahkan

¹⁷ Abdul Hakim, *Hukum Tahlilan Selamatan Kematian*, (PT, mu'awiyah 2019), 32.

¹⁸ Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan" *jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11, No. 1, Januari - Juni 2013, 83

perbuatan yang baik dan sebaliknya menjauhkan perbuatan yang buruk. Disisi lain bahwa *Tahlilan* dijadikan suatu tali silaturrihim antar warga, yang dulu belum kenal menjadi kenal, dan yang tidak akrab menjadi akrab. Gotong royong, solidaritas, tolong-menolong, rasa empati juga merupakan sisi lain dari adanya kegiatan tersebut.

d. fatwa amanah (*Tauziah*)

Tauziah adalah siraman rohani yang diperuntukkan untuk semua umat harus menyakini suatu hal yang disampaikan oleh para ustad, ustadz atau kyai selagi perintah itu benar. Disisi lain tauziah mempunyai makna yang besar sehingga bisa menghidupkan rasa kemanusiaan yang sebelumnya masih belum mengetahui menjadi tahu dan bahkan dipraktekkan juga diamalkan artinya mengarahkan semua umat untuk saling menjaga dari perbuatan yang mungkar, keluar dari agama supaya umat tersebut kembali kejalan yang diridhoinya.¹⁹

Pada umumnya tauziah dijadikan sebuah rintihan kata-kata mutiara yang suci dan menyejukan sehingga dari kalangan masyarakat ikut mengapreasiasi, mengaktualiasasi dan bahkan menjungjung nama-nama kegiatan ke Islaman. Kegiatan tauziah dijadikan ajang bahwa selaku umat yang dhalim ini butuh bimbingan dan arahnya, Tauziah merupakan suatu

¹⁹ Nor Hasan, Kerukunan Intern Umat Beragama Di KotaGerbang Salam, *Nuansa*, Vol. 12 No. 2 Juli – Desember 2015, 417

keistimewaan untuk semua umat dimana pada umumnya akan haus keimanan yang ada pada diri sendiri.

e. Relefansi tradisi *Nyadhâr* dengan program pendidikan

Relefansi dalam tradisi *Nyadhâr* untuk pendidikan dijadikan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat pada umumnya, masyarakatnya butuh arahan dan bimbingan dalam rangka menjalan kegiatan keagamaan dan kesunnahannya. Pendidikan dalam tradisi tersebut sangat mempunyai relefansi yang kuat dan kokoh, sehingga pada umumnya kegiatannya didasari pendidikan untuk merubah sikap, moral dan tatacara bergaulnya.

Ilmu Pendidikan atau ilmu pedagogi merupakan disiplin ilmu yang terkait tentang proses pemeradaban, pemberdayaan, dan pendewasaan manusia. salah satunya untuk mencerdaskan semua masyarakat menuju diera globalisasi yang penuh tantangan, sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu ini, artinya tradisi dan pendidikan memang satu naungan untuk merubah prinsip yang masih belum baik untuk menuju lebih baik.

Sistem pendidikan adalah salah satu pilar penting yang menjadi tiang penyangga sistem sosial yang lebih besar suatu tatanan kehidupan masyarakat, untuk menguwujudkan cita-cita kolektif. Oleh karena itu pendidikan dijadikan bahan utama

dalam kehidupan masyarakat dan untuk mengetahui tempat yang sepatasnya dikerjakan.dan menambahkan wawasan bahwa pendidikan dan tradisi satu jalur.